

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jamu merupakan salah satu sektor strategis yang mampu menggerakkan roda perekonomian nasional. Kementerian Perindustrian terus berupaya menciptakan iklim usaha yang kondusif agar dunia usaha tetap melakukan investasinya di Indonesia sekaligus meningkatkan daya saing yang tinggi sehingga industri jamu dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri hingga saat ini. Industri jamu terus menunjukkan prestasi yang mengembirakan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut terlihat dari omzet yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, penjualan mencapai Rp. 15 Trilyun dan pada tahun ini diperkirakan mencapai Rp. 20 Trilyun. Saat ini, terdapat 1.160 industri jamu yang terdiri dari 16 industri skala besar dan 1.144 industri skala kecil dan menengah yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia terutama di Pulau Jawa (Kementerian Perindustrian, 2015).

Indonesia memiliki keunggulan dalam hal pengembangan jamu dengan beribu-ribu macam jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai bahan dasar jamu. Industri jamu telah berkontribusi sangat besar bagi pendapatan nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan lapangan kerja. Bahan baku yang hampir sekitar 99% yang digunakan merupakan produk dalam negeri dinilai mampu membawa banyak perubahan yang cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia mulai dari sektor hulu (pertanian) hingga sektor hilir yang meliputi perindustrian dan perdagangan (Kementerian Perdagangan Indonesia, 2009).

Sebagian dari masyarakat masih banyak yang melestarikan kelangsungan keberadaan jamu dengan terus mengkonsumsi dan memproduksi. Saat ini banyak orang beralih kepada pengobatan tradisional termasuk mengkonsumsi jamu dari pengobatan medis, dikarenakan mengkonsumsi jamu dianggap lebih sedikit mempunyai efek samping dibandingkan mengkonsumsi obat-obatan medis. Beberapa jenis jamu yang terkenal dan banyak dikonsumsi adalah jamu sinom, kunir asam pahitan dan beras kencur. Semua jenis jamu yang disebutkan mempunyai persamaan manfaat yaitu menambah kesegaran, menjaga

kesehatan dan menghilangkan pegal dibadan karena kelelahan setelah bekerja. Berbagai daerah di Indonesia masih melestarikan jamu dan salah satunya adalah Madura.

Madura merupakan salah satu pulau atau wilayah kecil yang sangat dikenal di Indonesia bahkan sampai mancanegara. Pulau Madura sangat terkenal dengan kekayaan alam baik didarat maupun kekayaan hasil laut. Salah satu kekayaan alam yang masih membudaya sampai saat ini dan merupakan salah satu kekayaan Madura yaitu dari hasil rempah-rempah yang kemudian diracik menjadi ramuan tradisional yang kaya akan manfaat dan khasiatnya. Jamu tradisional merupakan racikan dari hasil tanah pulau Madura yang dikembangkan dengan berbagai macam inovasi, jamu terbuat dari bahan-bahan alami, baik berupa bagian dari tumbuhan seperti rimpang (akar-akaran), daun-daunan dan kulit batang maupun buah-buahan.

Madura sebagai salah satu daerah yang melestarikan jamu sebagai warisan leluhur masih memiliki industri jamu yang cukup banyak beberapa perusahaan jamu. Di Kabupaten Bangkalan sendiri yaitu perusahaan jamu Sumber Madu, Purnama, Tresna, Payung Mas, Bu Badriah dan Jokotole. Khasiat dari adanya obat tradisional semakin menambah peningkatan popularitas obat tradisional. Hal demikian terbukti dari semakin bertambahnya industri-industri jamu ataupun industri farmasi yang marak memproduksi obat tradisional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyaknya industri maupun UMKM diharapkan mampu menggerakkan sektor industri.

PT. Jamu Jokotole merupakan salah satu perusahaan obat tradisional yang memproduksi berbagai macam obat tradisional yang berbahan dasar alami. Seperti perusahaan jamu pada umumnya PT. Jamu Jokotole juga selalu menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan, karena dari sekian banyak pesaing usaha produk-produk jamu di daerah Bangkalan, PT Jamu Jokotole berusaha untuk selalu menghasilkan produk-produk unggulan dari setiap periode. PT. Jamu Jokotole memproduksi tiga jenis jamu yaitu jamu seduhan, jamu berbentuk tablet dan jamu berbentuk kapsul. Contoh produk jamu Jokotole adalah jamu pegal linu, jamu sehat lelaki, jamu keputihan, jamu jerawat dan jamu empot-empot. Produk-produk yang diolah diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah yang mampu

memberikan keuntungan bagi perusahaan, selain menguntungkan dari aspek finansial produk jamu yang dipasarkan. Nilai tambah sangat penting untuk diketahui dalam suatu usaha karena agar perusahaan dapat mengetahui besaran perolehan yang dihasilkan dari hasil pengolahan yang dilakukan. Sehingga dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas jamu yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai efisiensi dari masing-masing produk jamu yang diproduksi PT. Jamu Jokotole di Kabupaten Bangkalan Madura?
2. Berapa nilai tambah dari masing-masing produk jamu yang diproduksi oleh PT. Jamu Jokotole di Kabupaten Bangkalan Madura?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai efisiensi usaha PT. Jamu Jokotole di Kabupaten Bangkalan Madura
2. Mengetahui besar nilai tambah produk-produk yang diproduksi PT. Jamu Jokotole di Kabupaten Bangkalan Madura

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan untuk pengaplikasian perhitungan nilai tambah dalam meningkatkan hasil produknya serta dapat mengetahui keuntungan maupun kerugian produk yang dihasilkan.
2. Bagi pembaca

Dapat dijadikan pedoman atau tambahan informasi dalam pengukuran kinerja manajemen dan dapat pula dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya tentang nilai tambah.
3. Bagi penulis

Dapat memberikan wawasan dalam perhitungan nilai tambah pada sebuah perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Analisis efisiensi usaha dan nilai tambah pada produk jamu PT. Jamu Jokotole hanya dilakukan pada produk jenis jamu kapsul.